
Fenomena Bahasa Gaul dan Eksistensi Bahasa Indonesia di Tengah Arus Globalisasi

Siti Nur Afifatul Hikmah

Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, IAI Darussalam Blokagung Banyuwangi, Jawa Timur 68485, Indonesia

Abstract

The phenomenon of slang is a social reality in the era of globalization. Language has meaning in every statement or self-portrait. This research aims to study the validity of slang and its existence in the era of globalization. This study uses a qualitative method using a type of phenomenology. The data used are texts/documents, dialogues and other everyday phenomena and their existence. Data collection techniques were carried out by examining several natural phenomena related to adolescent slang. The material is then analyzed using Miles and Huberman Flow with the stages of data collection, data reduction, data presentation and verification. The results of this research show the impact of the slang phenomenon, namely (a) the existence of the Indonesian language is threatened by the marginalization of slang, (b) the collapse of Indonesian language standards, (c) the extinction of the Indonesian language, and d) distrust at the hands of Indonesians. Factors related to the slang phenomenon are (a) the spread of the internet and social networks, (b) environmental impacts, (c) the role of the media, and (d) developments over time.

Keywords

Slang language; existence; Indonesian

Corresponding Author

Siti Nur Afifatul Hikmah

Tadris Bahasa Indonesia, IAI Darussalam Blokagung Banyuwangi, Jawa Timur 68485, Indonesia; afifahikmah16@gmail.com

PENDAHULUAN

Globalisasi sering mengacu pada pembangunan tanpa akhir di dunia. Pengaruh globalisasi dalam kehidupan kita sehari-hari memang sangat nyata. Karena globalisasi dapat terjadi di hampir semua bidang kehidupan. Semakin berkembangnya waktu dan teknologi, semakin besar pula dampak globalisasi di berbagai bidang. Globalisasi sendiri mengacu pada proses berbagi teknologi dan pengetahuan dari satu sudut wilayah atau bahkan satu negara (Storper, 1992). Oleh karena itu, globalisasi juga mempengaruhi bidang kehidupan lainnya, mulai dari ekonomi hingga sosial budaya dan pendidikan.

Globalisasi sering dipandang sebagai gelombang besar yang mengubah berbagai aspek kehidupan (Hikmah, 2022). Ini juga mengubah banyak aspek kehidupan. Dalam dunia pendidikan, globalisasi sering diartikan sebagai proses implementasi dalam sistem pendidikan dengan melintasi batas negara melalui jaringan kolaboratif, melalui pembukaan cabang lembaga pendidikan di negara lain dalam perkembangan teknologi Informasi dan komunikasi. Saat ini, waktu telah perkembangan teknologi yang telah mengalami banyak perubahan. Salah

satu hal yang mengalami dampak dari perubahan perkembangan teknologi adalah bahasa. Semakin beragam kosakata dalam bahasa komunikasi, semakin beragam kosakata yang digunakan.

Bahasa merupakan bagian penting dari percakapan sehari-hari dalam kehidupan manusia. Selama berabad-abad orang telah menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi antar manusia. Bahasa merupakan bagian dari sejarah sosial suatu masyarakat atau bangsa. Interaksi sosial antara orang-orang adalah hal yang paling penting untuk memahami bahasa itu sendiri sebagai fungsi sosial (Blackledge & Creese, 2014). Bahasa bukanlah individu yang hanya dapat digunakan dan dipahami oleh penutur, tetapi penggunaan bahasa lebih tepat apabila penutur dan lawan bicara saling memahami maksud (Suleman & Islamiyah, 2018). Bahasa pada hakekatnya adalah lambang, lambang, bunyi, sistem, serba guna, produktif, bermakna, arbitrer, konvensional, unik, universal, dinamis dan pengenal tutur. Dalam hal bahasa, latar belakang dan lingkungan masyarakat sangat berbeda, sehingga bahasa yang digunakan juga berbeda atau berbeda. Hal ini berkaitan dengan sosiolinguistik, pada dasarnya sosiolinguistik sendiri mempelajari ilmu yang berkaitan dengan bahasa, lingkungan dan masyarakat bahasa.

Selain sosiologi, sosiolinguistik merupakan bidang linguistik interdisipliner yang fokus penelitiannya adalah hubungan antara bahasa dan faktor sosial dalam komunitas bahasa. Sosiolinguistik adalah studi yang membenarkan dan menekankan pendekatannya isu-isu ekstralinguistik yang berkaitan dengan penggunaan bahasa penutur dalam kelompok sosial (Mujib, 2009). Penelitian sosiolinguistik eksternal ini menghasilkan prinsip-prinsip tentang penggunaan dan penerapan bahasa ini dalam segala kegiatan manusia dalam masyarakat. Dalam teori sosiolinguistik yang berkaitan dengan bahasa, seperti sosiologi, psikologi, dan antropologi.

Fenomena sosial yang terjadi dalam masyarakat linguistik dewasa ini sering disebut fenomena linguistik. Fenomena bahasa disebut juga sebagai fenomena sosial. Dengan kata lain, dalam pelaksanaan komunikasi secara langsung maupun tidak langsung melalui masyarakat bahasa. Fenomena linguistik tersebut saat ini termasuk dalam bahasa gaul atau bahasa Indonesia modern. Hal ini tercermin dalam penggunaan bahasa lisan dalam komunikasi sehari-hari dalam interaksi sosial para penuturnya. Fenomena penggunaan bahasa gaul dalam percakapan sehari-hari siswa dimasukkan ke dalam kajian sosiolinguistik. Maka gunakan fenomena bahasa gaul atau bahasa Indonesia modern sebagai bentuk interaksi sosial dalam percakapan yang mengarah pada hubungan kebahasaan. Fenomena bahasa modern yang banyak digunakan oleh anak muda kini merambah kalangan pelajar. Fenomena penggunaan bahasa gaul dalam komunikasi muncul

di media elektronik seperti televisi, pengeras suara, dan lain lain pada tahun 1990-an (Dirgantoro, 2019).

Fenomena bahasa gaul dipengaruhi oleh arus globalisasi yang merambah ke segala bidang kehidupan. Ini tidak ditinggalkan dari perspektif bahasa tatanan sosial. Penggunaan bahasa gaul dapat membuat orang Indonesia kesulitan berbicara dengan baik dan benar. Sehingga bahasa yang baik dan benar selalu dibutuhkan di lingkungan sekolah atau profesional. Fenomena gaul dapat mengganggu siapa saja yang membaca dan bahkan mendengar kata-kata yang diucapkan dalam percakapan (Pease & Pease, 2016). Penyebaran bahasa gaul khususnya di kalangan remaja secara tidak langsung mengancam eksistensi Indonesia. Untuk melestarikan bahasa Indonesia, masyarakat Indonesia sejak dini harus membiasakan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sejak dini. Sekaligus, praktik ini murni usaha atau keterpaksaan, sebagai ungkapan kecintaan dan kebanggaan terhadap bahasa Indonesia tanpa pengaruh bahasa asing.

Urgensi dari penelitian ini adalah untuk mengedukasi masyarakat umum tentang fenomena bahasa gaul anak muda dan pentingnya anak muda dalam menjaga Indonesia di tengah arus globalisasi. Oleh karena itu, fenomena bahasa gaul tidak boleh disepelekan, namun perlu diperhatikan juga bahwa fenomena bahasa gaul ini merusak identitas bahasa Indonesia pada kalangan anak muda. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan permasalahan terkait fenomena bahasa gaul dan keberadaan bahasa Indonesia pada kalangan remaja.

Sebelumnya Junadi dan Laili (2021) penelitian ditujukan pada zaman modern dan perkembangan teknologi, dengan penggunaan bahasa anak muda, generasi milenial mengalami perkembangan dan perubahan. Bahasa milenial, khususnya bahasa gaul, memiliki banyak pesona dan keunikan jika dilihat dan dipelajari dengan seksama. Kemiripan penelitian Junad & Laili adalah sama-sama berurusan dengan fenomena bahasa gaul remaja. Selain itu, kajian Junadi dan Laili (2021) hanya berfokus pada ciri dan kesamaan kata yang digunakan, sedangkan kajian peneliti mempertimbangkan pengaruh dan faktor fenomena bahasa gaul dan keberadaan bahasa Indonesia ditengah globalisasi.

Suleman dan Islamiyah (2018) mendeskripsikan bahwa bahasa adalah bagian dari budaya. Bahasa memungkinkan perkembangan budaya seperti yang kita kenal sekarang. Bahasa juga dapat berfungsi sebagai alat integrasi sosial dan penyesuaian sosial, mengingat masyarakat Indonesia memiliki bahasa yang majemuk. Hampir semua remaja yang dijangkau oleh media arus utama tanah air memahami fenomena gaul, yaitu. penggunaan bahasa, yaitu penggunaan (kata-kata diubah sehingga hanya mereka yang memahaminya), meskipun istilah-istilah ini berbeda, berkembang dan berubah. dan mengembangkan balapan hampir setiap hari.

Kesamaan penelitian ini adalah peneliti membahas fenomena bahasa gaul remaja. Selain itu, peneliti Suleman dan Islamiyah (2018) hanya fokus pada keberadaan bahasa Indonesia yang terancam oleh pergerakan bahasa gaul dan kemunduran bahasa Indonesia, sedangkan penelitian ini membahas dampak dan faktor dari fenomena dan keberadaan bahasa tersebut. gaul. . Dari Indonesia di tengah arus globalisasi.

Berdasarkan kajian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini, peneliti memfokuskan pada pengaruh dan faktor yang mempengaruhi fenomena bahasa gaul dan eksistensi Indonesia di tengah arus globalisasi di kalangan anak muda. Pada dasarnya fenomena bahasa gaul dan keberadaannya di Indonesia menarik untuk dikaji karena berkaitan langsung dengan kehidupan masyarakat. Kegiatan sosial masyarakat dipelajari dengan menggunakan aspek bahasa sebagai alat komunikasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif berdasarkan paradigma konstruktivisme. Penelitian yang digunakan merupakan kualitatif dengan jenis pendekatan fenomenologis (Aulia et al., 2023). Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan hasil data verbal yang tidak dapat dicapai baik secara statistik maupun kuantitatif (Sidiq et al., 2019). Peneliti dengan pendekatan kualitatif mendeskripsikan dan menganalisis kehidupan dan pemikiran setiap individu (Syamsuddin & Damaianti, 2015).

Jenis penelitian ini adalah penelitian Fenomenologi. Fenomenologi dapat diartikan sebagai studi tentang pengalaman hidup seseorang, atau sebagai metode untuk mengkaji bagaimana individu secara subyektif mengalami dan memberi makna pada fenomena tersebut (Aulia et al., 2023). Penelitian ini didasarkan pada fenomena bahasa gaul dan eksistensi bahasa Indonesia ditengah arus globalisasi.

Bahan penelitian kualitatif ini adalah data lisan yang peneliti gambarkan dengan kata-kata. Data dikumpulkan melalui pengamatan yang cermat, termasuk deskripsi kontekstual yang jelas dan catatan berdasarkan wawancara mendalam dan analisis dokumen yang dihasilkan (Rohman, 2021). Sumber informasi utama kajian ini adalah fenomena bahasa gaul dan keberadaan masyarakat Indonesia di era globalisasi. Sedangkan sumber data sekunder berupa buku, majalah, atau pun artikel-artikel yang menurut penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi, catatan lapangan dan unit-unit penelitian terkait. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data berdasarkan *flowchart* Miles dan Huberman, yang meliputi akuisisi data, reduksi data, penyajian data, dan penalaran (Onwuegbuzie & Weinbaum, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adanya globalisasi membuat keberadaan bahasa Indonesia cukup terancam karena tidak ada batasan dalam transfer budaya antar negara. Selain itu, eksklusivitas yang muncul dalam penggunaan bahasa asing menyebabkan banyak anak muda menggunakan bahasa “campuran” di media sosial. Fenomena Menggunakan bahasa gaul dapat menyulitkan penutur bahasa Indonesia untuk tepat dan benar. Bahasa yang baik dan benar selalu dituntut dari kita di sekolah atau di tempat kerja. Bahasa gaul/slang bisa mengganggu siapa pun yang membaca dan mendengar kata-kata . Oleh sebab itu, kalangan remaja berusaha menggunakan bahasa Indonesia sebagai identitas anak bangsa. Bahasa gaul atau slang yang merambah diberbagai kehidupan, khususnya bagi anak remaja perlu diwaspadai. Hal ini dikarenakan bahasa gaul sebagai salah satu faktor yang akan mengancam eksistensi bahasa Indonesia. Suatu bahasa akan terus berkembang dengan baik, apabila warga negara tersebut menggunakan bahasa sebagai komunikasi setiap hari tanpa mencampurkan dengan bahasa asing.

Pengaruh bahasa asing dalam kehidupan sehari-hari juga memberikan dampak baik positif atau pun secara negatif. Semua tergantung pada seseorang yang memang memosisikan bahasa Indonesia sebagai bahasa utama dan sebagai jati diri. Sehingga kemungkinan-kemungkinan kecil terhadap pengaruh bahasa asing akan berkurang. Hanya saja yang terjadi dalam lapangan, kalangan remaja lebih bangga dengan bahasa asing yang dianggap lebih gaul atau kekinian. Padahal hal tersebut dapat merusak marwah bahasa Indonesia dalam suatu kehidupan bangsa. Berikut tabel terkait dengan fenomena suatu bahasa gaul.

Tabel 1. Data Pengaruh dan Faktor-Faktor Fenomena Bahasa Gaul Dan Eksistensi Bahasa Indonesia Ditengah Arus Globalisasi

Fenomena Bahasa Gaul	Jumlah Data
Pengaruh Fenomena Bahasa Gaul dan Eksistensi Bahasa Indonesia Ditengah Arus Globalisasi	<ol style="list-style-type: none">1. Eksistensi bahasa Indonesia terancam oleh marjinalisasi bahasa gaul2. Tingkat bahasa Indonesia semakin menurun.3. Kurangnya percaya diri dengan bahasa Indonesia4. Menyebabkan kepunahan bahasa Indonesia
Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fenomena Bahasa Gaul dan Eksistensi Bahasa Indonesia Ditengah Arus Globalisasi	<ol style="list-style-type: none">1. Proliferasi internet dan jejaring sosial2. Pengaruh lingkungan3. Peran sebuah media4. Perkembangan zaman

Bagaimana Pengaruh Fenomena Bahasa Gaul Dan Eksistensi Bahasa Indonesia Ditengah Arus Globalisasi

Menggunakan bahasa gaul bisa membuat orang Indonesia kesulitan mengucapkannya dengan baik dan benar. Bahasa yang baik dan benar selalu dituntut dari kita di sekolah atau di tempat kerja. Bahasa gaul dapat mengganggu siapa saja yang membaca dan mendengar kata-kata tersebut. Eksistensi bahasa Indonesia sebagai identitas bangsa Indonesia di era globalisasi harus disosialisasikan dan ditransmisikan kepada seluruh masyarakat Indonesia (Qomar, 2015). Hal ini dibutuhkan supaya Indonesia tidak terpengaruh adanya budaya asing yang bertentangan menggunakan bahasa & budaya warga Indonesia. Terdapat beberapa hal yang mempengaruhi fenomena bahasa gaul dan eksistensi bahasa Indonesia ditengah arus globalisasi sebagai berikut.

a. Eksistensi Bahasa Indonesia Terancam Oleh Marjinalisasi Bahasa Gaul

Bahasa Indonesia semakin terpinggirkan lantaran remaja semakin poly memakai bahasa gaul buat berkomunikasi dan hanya memakai bahasa Indonesia pada lembaga-lembaga resmi. Sesuatu sebagai norma jika dilakukan berulang-ulang, sedangkan bahasa Indonesia hanya dipakai pada lembaga resmi. Keberadaan bahasa Indonesia pada generasi milenial ini menimbulkan banyak pendapat dan permasalahan (Saputra & Aida, 2019). Masalah ini muncul karena perkembangan teknologi yang diciptakan oleh masyarakat dunia, sehingga dimensi sosial setiap individu semakin luas. Keberadaan bahasa Indonesia tidak hanya didukung oleh keseragaman penggunaan, tetapi juga kemampuan bahasa untuk mengungkapkan fenomena yang baru dikembangkan. Oleh karena itu, perkembangan bahasa Indonesia sangat bergantung pada kemampuan menciptakan kosa kata dan konsep baru.

Kemajuan zaman juga menjadi alasan kurangnya bahasa Indonesia. Selain waktu, penggunaan bahasa gaul dan bahasa asing dalam percakapan sehari-hari lebih banyak dibandingkan dengan penggunaan bahasa Indonesia. Aktivitas berbahasa sangat erat kaitannya dengan budaya generasi. Semakin generasi bangsa ini menghadapi kepunahan bahasa Indonesia yang semakin dalam, semakin labil beban Indonesia sebagai bahasa nasional dan identitas nasional. Dalam keadaan seperti itu, perlu pembinaan dan pembinaan generasi muda sejak dini agar tidak mengikuti resesi. Pengaruh globalisasi terhadap identitas bangsa dapat dilihat pada perilaku masyarakat yang keluar dari Indonesia yang terbiasa dengan bahasa sehari-hari.

Menggunakan bahasa gaul dapat mempersulit orang Indonesia untuk berbicara dengan benar dan akurat. Bahasa yang baik dan benar selalu dituntut dari kita di sekolah atau di tempat

kerja. Bahasa gaul/slang bisa mengganggu siapa saja yang membaca dan mendengar kata-kata yang disebutkan di dalamnya. Sedangkan bahasa gaul ini hanya dapat dipahami dan dituturkan oleh komunitas tertentu yang memahami bahasa tersebut. Misal saja, dalam sebuah percakapan “loe”, “gue”, “bokek” dan sebagainya. Bahasa-bahasa tersebut akan memberikan efek yang kurang baik terhadap penggunaan bahasa Indonesia.

b. Tingkat bahasa Indonesia semakin menurun

Bahasa asing memiliki pengaruh positif dan negatif bagi Indonesia. Dampak positifnya adalah negara Indonesia dapat dengan lancar mengikuti perkembangan internasional. Pada saat yang sama, fakta bahwa bahasa Indonesia berangsur-angsur digantikan oleh bahasa Inggris berdampak negatif. Indonesia pada era globalisasi memiliki efek tersendiri, seperti kemajuan negara yang berarti semakin mudah bagi negara Indonesia untuk menjalin kerjasama dengan negara lain. Masuknya bahasa asing di Indonesia mengurangi penggunaan bahasa Indonesia. Kemerosotan ini karena kebanggaan tubuh menggunakan bahasa gaul membuat remaja lebih pintar dll.

c. Menyebabkan kepunahan bahasa Indonesia

Penyebab hilangnya bahasa Indonesia adalah pengaruh globalisasi, kelompok etnis mayoritas dan minoritas, kurangnya generasi muda tentang budaya nenek moyang mereka, bahkan kawin silang atau kawin campur. Dengan punahnya bahasa, pengetahuan budaya ini pun terancam punah. Kemudian jenis kerugian lainnya adalah hilangnya ilmu. Kepunahan suatu bahasa merupakan ancaman bagi pemahaman kolektif tentang sejarah manusia, kognisi manusia, dan dunia kehidupan (Harrison, 2007). Bagi penutur bahasa, punahnya suatu bahasa berarti hilangnya identitas budaya. Salah satu cara bagaimana identitas budaya yang diasosiasikan dengan suatu kelompok masyarakat dibangun adalah melalui bahasa. Alasan utama bahasa mati adalah karena orang tua berhenti mengajarkan anak-anak mereka bahasa ibu dan berhenti menggunakannya secara aktif di rumah atau alat komunikasi lainnya. Dalam perspektif yang lebih luas, faktor yang mempercepat kepunahan bahasa juga karena kebijakan pemerintah, penggunaan bahasa dalam pendidikan dan tekanan dari bahasa dominan pada komunitas multibahasa tetangga.

d. Kurangnya percaya diri dengan bahasa Indonesia

Seperti yang diketahui, keberadaan bahasa Indonesia menimbulkan banyak pendapat dan

permasalahan pada generasi milenial. Masalah tersebut muncul karena perkembangan teknologi yang diciptakan oleh masyarakat dunia, sehingga dimensi sosial masing-masing mengembang. Kurang percaya diri dalam menggunakan bahasa Indonesia sebagai salah satu faktor adanya pengaruh bahasa asing yang masuk dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini memunculkan perasaan tidak bisa menggunakan bahasa Indonesia dengan benar dalam semua hubungan dan menganggap orang lain lebih baik dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia. Pengaruh bahasa gaul sangat berdampak bagi remaja (Zhou & Fan, 2013). Hal ini terutama pada penggunaan bahasa Indonesia baik dalam situasi formal atau non formal. Sejauh ini, banyak kalangan remaja yang merasa bahwa bahasa gaul lebih dianggap keren dari penggunaan bahasa Indonesia. Sehingga tak sedikit remaja yang lebih menggunakan bahasa gaul dalam komunitas mereka.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fenomena Bahasa Gaul Dan Eksistensi Bahasa Indonesia Ditengah Arus Globalisasi

Fenomena bahasa gaul dapat berkembang karena sejumlah faktor seperti media sosial, televisi, dan bisa juga disebabkan oleh faktor lingkungan. Banyak acara televisi menggunakan bahasa gaul Kealaya. Kalangan remaja mengekspresikan bahasa gaul di jejaring sosial. Pengaruh globalisasi memang tak dapat dipungkiri jika banyak kalangan remaja menggunakan bahasa gaul/slang (Sifianou, 2013). Selain media sosial, bahasa gaul/slang masuk karena suatu lingkungan. Banyak remaja asli berdarah Indonesia dan melanjutkan kuliah di luar negeri. Sehingga bahasa yang dibawa pada saat kembali ke Indonesia juga akan berbeda. Oleh sebab itu, lingkungan dimana kita tinggal sangat-sangat berpengaruh terhadap kelangsungan suatu bahasa yang kita gunakan dalam kehidupan sehari-hari.

a. Proliferasi internet dan jejaring sosial

Generasi milenial saat ini tidak terlepas dari teknologi seperti handphone, dan sekarang sudah banyak media sosial. Mereka diperkenalkan dengan ponsel sejak kecil, sehingga mereka mengenal internet dan memiliki akses ke hal-hal baru yang belum pernah mereka temui sebelumnya. Ini juga dapat mempengaruhi generasi bahasa saat ini karena banyak bahasa atau ejaan baru di jejaring sosial, mulai sekarang kurangi bermain dengan ponsel atau hal lain sehingga kita tidak terpengaruh oleh bahasa asing yang padat. Bukti bahwa bahasa Indonesia telah berubah akibat pengaruh jejaring sosial adalah munculnya bahasa Aya di kalangan pemuda yang mencemari bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi dan bahasa persatuan yang dianut.

b. Pengaruh lingkungan

Lingkungan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan dan perkembangan perilaku manusia, demikian pula lingkungan fisik maupun psikologis. Manusia dan lingkungan selalu saling berhubungan. Manusia mempengaruhi lingkungan dan, sebaliknya lingkungan mempengaruhi manusia (Ahn & Merwade, 2014). Demikian pula, orang membentuk lingkungannya dan orang dibentuk lingkungannya. Hal ini juga mempengaruhi seseorang dalam menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Lingkungan yang dimaksudkan dapat berupa lingkungan secara internal atau pun secara eksternal. Lingkungan menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi seseorang baik segi bahasa dan sebagainya.

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan suatu bahasa, karena pada dasarnya pembelajaran bahasa diawali dengan kemampuan mendengar kemudian menirukan bunyi yang didengarnya yaitu lingkungan tempat tinggalnya. Lingkungan ikut andil dalam pemerolehan bahasa seseorang. Misalkan; seseorang remaja tinggal di daerah perkotaan akan lebih mudah mendapatkan bahasa gaul dari pada remaja yang tinggal didaerah pedesaan. Secara tidak langsung, lingkungan sangat mempengaruhi seseorang dalam memperoleh bahasa gaul.

c. Peran media dalam penggunaan bahasa gaul dan eksistensi Indonesia di tengah arus globalisasi

Maraknya penggunaan media sosial di kalangan masyarakat sedikit banyak berdampak pada perkembangan bahasa Indonesia. Ini masuk akal karena pengguna media sosial berasal dari negara dan bahasa yang berbeda terlepas dari batasan sosial. Kondisi ini tentunya akan mempengaruhi kebiasaan berbahasa pengguna. Kehadiran media sosial telah menimbulkan perilaku negatif terhadap gaya hidup anak muda, membuat anak muda tampil lebih individualistis, yang langsung memicu kurangnya kesadaran ekologis yang diinginkan. Penggunaan media sosial yang tidak tepat dapat mempengaruhi hubungan antar individu dan kelompok (Ahmad & Nurhidaya, 2020). Pesatnya perkembangan media sosial yang dijelaskan di atas sudah pasti memiliki konsekuensi yang sangat dilematis bagi stabilitas Indonesia sebagai bahasa resmi negara. Bahasa yang digunakan di dunia maya atau di jejaring sosial menjadi semakin penting di kalangan remaja. Misalnya, "fenomena bahasa gaul" yang benar-benar menjadi bahasa favorit, dan bukan bahasa Indonesia itu sendiri. Hal ini terjadi karena remaja membutuhkan pengakuan atas keberadaannya. Fenomena perubahan bahasa sebagaimana yang

diuraikan patut mendapat perhatian serius oleh berbagai pihak. Penggunaan bahasa gaul dalam komunikasi kalangan remaja yang dibiarkan sendiri membuat mereka menganggap bahwa apa yang mereka lakukan adalah normatif. Sehingga, menggunakan bahasa gaul menjadi kebiasaan.

d. Perkembangan zaman

Perkembangan zaman yang berkaitan dengan teknologi yang semakin maju tidak dapat dipungkiri, kehadiran internet semakin banyak terlihat dalam kehidupan sehari-hari, maupun dalam kegiatan sosial, pendidikan, bisnis dan bidang lainnya. Teknologi media dewasa ini semakin maju dan terus berkembang dan maju pesat. Hal ini pun tidak terlepas dari perkembangan zaman kalangan kerajaan. Dunia teknologi yang terjadi mulai dirasakan semua kalangan. Media sosial menawarkan banyak hal baru dan salah satunya adalah bahasa gaul (Pegrum, 2011). Istilah gaul sering digunakan di media sosial untuk menyebarkan bahasa gaul ke semua pengguna media sosial lebih cepat. Bahasa gaul pada media sosial merupakan bahasa gaul yang paling serbaguna dan sering menjadi tempat untuk bahasa gaul baru dengan kosakata yang baru.

Apabila kita melihat sejarah bahasa Indonesia pada zaman dahulu, bahasa Indonesia memang sudah dipengaruhi oleh bahasa asing. Bahkan kata serapan yang digunakan oleh bahasa Indonesia juga dari bahasa asing. Akan tetapi, dalam hal ini penggunaan bahasa asing yang baku. Terkait dengan bahasa asing yang tidak baku, salah satunya bahasa gaul/slang. Kalangan remaja lebih asik menggunakan bahasa gaul dalam komunikasi karena mereka beranggapan bahwa bahasa tersebut mudah untuk dipahami bagi komunitasnya.

Suatu zaman memang membawa dampak terhadap anak bangsa. Dampak yang dibawa setiap zaman mengalami fase yang terus berkembang. Zaman dahulu sulit untuk bermain sosial media. Sulitnya bermain sosial media dikarenakan minimnya suatu barang yang digunakan untuk sosialisasi. Zaman terus berkembang hingga ditemukanlah media-media khususnya elektronik yang dapat menunjang lahirnya teknologi (El Junusi, 2020). Dengan adanya teknologi yang masuk sehingga menambah pengetahuan dari berbagai bidang. Kenyataannya zaman milenial, generasi 4.0, dan era society 5.0 membawa perubahan-perubahan yang besar. Hal tersebut sangat tampak pada penggunaan bahasa yang sering dilakukan sebagai komunikasi. Setiap era zaman membawa dampak masing-masing dalam kehidupan. Saat ini remaja lebih banyak bermain atau pun berkomunikasi lewat sosial media. Pada aspek tersebut seorang remaja menghimpun berbagai kosakata dalam komunikasi yang dilakukan.

Penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja milenial juga menjadi tantangan bagi

eksistensi Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara. Tentunya hal ini juga berimbas pada semakin sulitnya untuk dapat berbahasa Indonesia dengan baik dan benar. Bahasa Indonesia adalah bahasa yang sangat istimewa yang harus dilestarikan. Melestarikan bahasa Indonesia dengan menggunakannya secara baik dan benar (Nurhasanah, 2014). Kecuali remaja yang sebisa mungkin menggunakan bahasa Indonesia dalam segala keadaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data yang telah dianalisis dengan pendekatan kualitatif fenomenologi, maka dapat disimpulkan bahwa Fenomena Bahasa Gaul dan Eksistensi Bahasa Indonesia Ditengah Arus Globalisasi pada Kalangan Remaja terdapat pengaruh dan faktor-faktor yang memicu terjadinya fenomena bahasa. Fenomena bahasa gaul tersebut sering digunakan oleh kalangan remaja dan dianggap hal yang wajar. Akan tetapi, fenomena bahasa gaul yang digunakan terus-menerus dalam percakapan atau komunikasi, menjadikan bahasa Indonesia memudar. Sehingga eksistensi bahasa Indonesia menjadi menurun karena pengaruh bahasa gaul tersebut.

Adapun pengaruh fenomena bahasa gaul dan eksistensi bahasa Indonesia pada kalangan remaja yaitu, (a) eksistensi bahasa Indonesia terancam terpinggirkan oleh bahasa gaul. Hal ini karena bahasa gaul dianggap memiliki nilai kekinian oleh remaja. Sehingga bahasa Indonesia disampingkan. (b) tingkat bahasa Indonesia semakin menurun, menurunnya tingkat penggunaan bahasa Indonesia disebabkan adanya fenomena bahasa gaul yang mempengaruhi komunikasi remaja. Menurunnya eksistensi bahasa Indonesia pada kalangan remaja berdampak terhadap keberlanjutan bahasa itu sendiri, (c) menyebabkan kepunahan bahasa Indonesia, punahnya bahasa Indonesia disebabkan adanya rasa kurang percaya terhadap bahasa sendiri. hal tersebut berkaitan dengan jati diri dalam suatu bangsa. Pada kalangan remaja, bahasa yang digunakan lebih pada bahasa asing. Artinya, dalam berkomunikasi remaja lebih sering membubuhi bahasa gaul sehingga menyebabkan pudarnya pesona bahasa Indonesia, dan (d) kurangnya percaya diri dengan bahasa Indonesia, apabila kalangan remaja percaya diri menggunakan bahasa Indonesia dengan baik, maka bahasa Indonesia tidak dikesampingkan. Sehingga menimbulkan kurang percaya diri. Kurangnya percaya diri terhadap bahasa Indonesia disebabkan bahwa remaja sering menggunakan istilah asing dalam percakapan mereka. Sedangkan istilah asing yang digunakan dalam percakapan merupakan kata-kata yang dianggap kekinian bagi kalangan remaja. Misal, kata bapak/ayah menggunakan istilah “bokap, papih” dan sebagainya. Hal-hal itulah sebenarnya muncul dari dunia barat sebagai dampak arus globalisasi.

Selain itu, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi fenomena bahasa gaul dan eksistensi bahasa Indonesia pada kalangan remaja meliputi, (a) proliferasi internet dan jejaring sosial, memiliki peran penting sebagai media yang dapat mengubah tatanan komunikasi pada kalangan remaja. Remaja dianggap gaul atau pun kekinian apabila dapat mengikuti perkembangan teknologi atau aplikasi-aplikasi yang memunculkan fenomena bahasa gaul, (b) pengaruh lingkungan, lingkungan sangat berdampak terhadap adanya persebaran bahasa asing. Lingkungan dapat terjadi secara internal atau pun secara eksternal. (c) peran media dalam penggunaan bahasa gaul dan eksistensi Indonesia di tengah arus globalisasi, media ikut andil dalam perkembangan suatu bahasa jika kita melihat arus globalisasi yang saat ini kian begitu pesatnya. Media mampu menjembatani arus komunikasi antar bangsa di dunia. Sehingga peran media adalah alat komunikasi di era globalisasi. (d) perkembangan zaman, sangat berpengaruh pada hal-hal pengetahuan dan perkembangan suatu bahasa. Dengan zaman yang semakin maju, maka bahasa juga mengalami perubahan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penelitian ini, peneliti tidak terlepas dukungan dari berbagai pihak. Peneliti secara khusus mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi yang memberikan support sehingga selesainya artikel penelitian ini. Dengan dukungan tersebut, semoga penelitian ini memberikan manfaat yang luar biasa terkait dengan keilmuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A., & Nurhidaya, N. (2020). Media sosial dan tantangan masa depan generasi milenial. *Avant Garde*, 8(2), 134–148. <https://doi.org/10.36080/ag.v8i2.1158>
- Ahn, K.-H., & Merwade, V. (2014). Quantifying the relative impact of climate and human activities on streamflow. *Journal of Hydrology*, 515, 257–266. <https://doi.org/10.1016/j.jhydrol.2014.04.062>
- Aulia, L. R., Setiadarma, A., & Supratman, S. (2023). Fenomenologi Pola Komunikasi Interpersonal Pada Pasangan Menikah (Studi Love Language Dalam Usia Pernikahan 0-5 Tahun). *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 7(2), 103–121.
- Blackledge, A., & Creese, A. (2014). *Heteroglossia as practice and pedagogy*. Springer.
- Dirgantoro, G. S. (2019). *Intertekstualitas Lirik Lagu Jogja Hip-hop Foundation dalam Karya Seni Kontemporer*. UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA.
- El Junusi, R. (2020). Digital marketing during the pandemic period; A study of islamic perspective. *Journal of Digital Marketing and Halal Industry*, 2(1), 15–28. <https://doi.org/10.21580/jdmhi.2020.2.1.5717>

- Harrison, K. D. (2007). *When languages die: The extinction of the world's languages and the erosion of human knowledge*. Oxford University Press.
- Hikmah, S. N. A. (2022). Multicultural-Based Literary Education in the Era of Society 5.0. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(1), 11–30.
- Junadi, S., & Laili, R. K. (2021). Fenomena Bahasa Gaul sebagai Kreativitas Linguistik dalam Media Sosial Instagram pada Era Milenial. *Jurnal PENEROKA: Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(01), 69–89. <https://doi.org/10.30739/peneroka.v1i01.741>
- Mujib, A. (2009). Hubungan bahasa dan kebudayaan (perspektif sosiolinguistik). *Adabiyat*, 8(1), 141–154.
- Nurhasanah, N. (2014). Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Bahasa Indonesia. *Forum Ilmiah*, 11(1), 15–21.
- Onwuegbuzie, A. J., & Weinbaum, R. K. (2016). Mapping Miles and Huberman's Within-Case and Cross-Case Analysis Methods onto the Literature Review Process. *Journal of Educational Issues*, 2(1), 265–288.
- Pease, A., & Pease, B. (2016). *Why Men Don't Listen & Women Can't Read Maps: How to spot the differences in the way men & women think*. Hachette UK.
- Pegrum, M. (2011). Modified, multiplied, and (re-) mixed: Social media and digital literacies. In *Digital education: Opportunities for social collaboration* (pp. 9–35). Springer.
- Qomar, M. (2015). Islam Nusantara: Sebuah Alternatif Model Pemikiran, Pemahaman, dan Pengamalan Islam. *El Harakah: Jurnal Budaya Islam*, 17(2), 198–217. <https://doi.org/10.18860/el.v17i2.3345>
- Rohman, N. (2021). Behaviorism Theory Analysis (Thorndike) In Mathematics And Indonesian Language Sdn Upt Xvii Mukti Jaya Aceh Singkil. *Abdau: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 223–236.
- Saputra, N., & Aida, N. (2019). Keberadaan penggunaan bahasa Indonesia pada generasi milenial. *Prosiding SEMDI-UNAYA (Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu UNAYA)*, 3(1), 368–383.
- Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1–228.
- Sifianou, M. (2013). The impact of globalisation on politeness and impoliteness. *Journal of Pragmatics*, 55, 86–102. <https://doi.org/10.1016/j.pragma.2013.05.016>
- Storper, M. (1992). The limits to globalization: technology districts and international trade. *Economic Geography*, 68(1), 60–93.
- Suleman, J., & Islamiyah, E. P. N. (2018). Dampak penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja terhadap bahasa Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia (SENASBASA)*, 2(2), 153–158.
- Syamsuddin, A. R., & Damaianti, V. S. (2015). *Metode penelitian pendidikan bahasa*. PT. Remaja Rosda Karya.
- Zhou, Y., & Fan, Y. (2013). A Sociolinguistic Study of American Slang. *Theory & Practice in Language Studies*, 3(12).